

## **Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan**

### *Economic Value of Tlangoh Beach Tourism Object in Bangkalan Regency*

**Faridatul Jannah, Elys Fauziyah\***

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

\*Email korespondensi : [fauziyah@trunojoyo.ac.id](mailto:fauziyah@trunojoyo.ac.id)

Diterima tanggal: 28 April 2023 ; Disetujui tanggal: 29 Juni 2023

#### **ABSTRACT**

*Tlangoh Beach in Bangkalan Regency, is included in the category of beaches that are currently under development. The number of visits to the beach has fluctuated and the level of concern for the local community in its management is still low. The purpose of this research were to analyze the factors that influence the number of visits and the economic contribution of tourism to the village economy. The research sample was determined based on the linear time function formula. Data were analyzed using multiple linear regression and travel cost methods. The results of the analysis show that travel time and type of transportation have a negative effect on the number of visits to Tlangoh Beach. Meanwhile, the time at the location, accessibility, facilities and attractiveness have a positive effect. The potential economic value that can be generated in the management of Tlangoh Beach tourism is Rp.11.898.448.750/year. Increasing visits to Tlangoh Beach can be done through improving tourist facilities, and conducting outreach to the public regarding the economic potential that can be generated from Tlangoh Beach every year. This is important so that the surrounding community has the motivation to participate in its management.*

*Keywords : Tourist Visit Factors, Economic Value, Travel Cost Method*

#### **ABSTRAK**

Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan, termasuk dalam kategori pantai yang sedang berada dalam tahap pengembangan. Jumlah kunjungan di pantai tersebut berfluktuasi dan tingkat kepedulian masyarakat sekitar, dalam pengelolaannya masih rendah. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan menganalisis kontribusi nilai ekonomi wisata terhadap perekonomian desa. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus *linier time function*. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda dan metode biaya perjalanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa waktu tempuh dan jenis transportasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tlangoh. Sementara itu, lama waktu di lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik berpengaruh positif. Potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dalam pengelolaan wisata Pantai Tlangoh sebesar Rp. 11.898.448.750/tahun. Peningkatan kunjungan ke Pantai Tlangoh dapat dilakukan melalui perbaikan fasilitas wisata, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan

potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari Pantai Tlangoh dalam setiap tahun. Hal ini penting dilakukan supaya masyarakat sekitar memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya.

Kata Kunci: Faktor Kunjungan Wisata, Nilai Ekonomi, Metode Biaya Perjalanan.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar terkait sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam menjadi wisata pantai memberikan berbagai dampak positif untuk perekonomian negara. Hal tersebut dibuktikan bahwa sektor pariwisata memberikan sumbangan pada PDB negara sebesar 4,8% dan menyumbang sebesar 280 triliun untuk devisa negara pada tahun 2019 (Swesti *et al.*, 2020). Disamping itu menurut Hardiyanti & Subari (2020) sektor wisata alam berpotensi mendatangkan kunjungan yang besar, karena memiliki keunggulan berupa keanekaragaman flora dan fauna.

Pandemi Covid-19 sempat membuat sektor pariwisata terganggu, termasuk di Kabupaten Bangkalan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebesar 961 ribu orang wisatawan lokal dan 39 orang wisatawan asing (BPS Bangkalan, 2021). Keadaan serupa juga terjadi pada kunjungan wisata di tempat lain (Audina *et al.*, 2022). Seiring berjalannya waktu, tren pariwisata sedikit bergeser menjadi wisata alam di era *new normal*. Tren pariwisata bergeser menjadi pariwisata yang mengedepankan *hygiene, low touch, less crowd*, dan *low mobility* (Damanik *et al.*, 2022). Pergeseran tren pariwisata memberikan peluang besar untuk mengembangkan wisata bahari berbasis pantai. Pariwisata pantai dapat dikembangkan dengan mengedepankan atraksi lokasi wisata untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan pengunjung (Nurbaeti *et al.*, 2022). Menurut Prasetya *et al.*, (2019) untuk mengelola wisata agar tetap dikenal oleh wisatawan saat ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sisi keunikan dari wisata yang dikembangkan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata pantai adalah Kabupaten Bangkalan. Daerah yang memiliki peluang wisata alam berupa pantai adalah Kecamatan Tanjung Bumi. Letaknya yang berada di ujung utara Kabupaten Bangkalan, membuat Kecamatan Tanjung Bumi memiliki potensi

wisata pantai yang cukup menarik. Salah satu wisata alam yang cukup populer adalah wisata Pantai Tlangoh. Sebagai salah satu lokasi wisata alam, Pantai Tlangoh menawarkan pemandangan laut yang luas serta hamparan garis pantai yang panjang sebagai daya tarik wisata. Pemanfaatan daya tarik menyebabkan tingginya jumlah kunjungan wisata pada tahun 2021 sebesar 26.300 kunjungan, namun terjadi penurunan menjadi 11.000 kunjungan pada tahun 2020 karena Covid-19.

Berfluktuasinya jumlah kunjungan di Pantai Tlangoh dapat menyebabkan tidak maksimalnya kontribusi ekonomi Pantai Tlangoh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berfluktuasinya jumlah kunjungan di lokasi wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fasilitas, aksesibilitas, dan lainnya (Ayuditya & Khoirudin, 2022). Senada dengan penelitian Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepuasan kunjungan wisata dapat dilihat dari aspek lingkungan wisata seperti fasilitas, aksesibilitas, dan informasi. Selain itu jumlah kunjungan pariwisata juga dapat disebabkan oleh pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, Pendidikan, jenis kelamin, usia, jenis kelamin, tingkatan sosial, jumlah orang yang melakukan kunjungan, jarak tempuh, jenis transportasi, aksesibilitas, fasilitas (Suwena & Widyatmaja, 2017); IMP & Putra, 2018; Winarningsih *et al.*, 2021; Armadinata & Pharmawati, 2019; Ayuditya & Khoirudin, 2022; Sukwika & Kasih, 2020).

Permasalahan lain di Pantai Tlangoh adalah kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap perkembangan wisata Pantai Tlangoh. Hal ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat sekitar, terkait nilai ekonomi yang akan didapatkan dari pengembangan dan pengelolaan pariwisata (Hidayatullah, 2017). Ketidakpedulian masyarakat dapat menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan wisata tersebut. Menurut Kurniawati *et al* (2022) masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam pengembangan suatu pariwisata. Penilaian ekonomi yang dilakukan dinilai sangat penting, karena dapat mengestimasi kerugian atau manfaat ekonomi sumber daya alam dan lingkungan (Sari, 2016). Selain itu pengetahuan terhadap nilai ekonomi wisata yang biasa disebut juga dengan valuasi ekonomi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengelolaan obyek

wisata. Hasil penelitian tentang valuasi ekonomi wisata akan bermanfaat untuk masyarakat dan pengelola sebagai wadah membangun perekonomian masyarakat (Sari & Suindari, 2020).

Menurut Dhewanthi *et al.*, (2007) valuasi ekonomi adalah kegiatan menghitung nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan sesuai pemanfaatannya. Penilaian valuasi ekonomi wisata dapat dihitung secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara tidak langsung dilakukan untuk sumber daya alam yang tidak memiliki nilai pasar, yaitu dengan menghitung surplus konsumen (Adrianto, 2006). Nilai surplus konsumen tersebut dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi dari lokasi wisata. Surplus konsumen memiliki hubungan dengan pendekatan biaya perjalanan dalam pencarian nilai ekonomi suatu lokasi wisata. Nilai ekonomi dapat dicari ketika nilai surplus konsumen diketahui. Dalam konteks surplus konsumen berlaku suatu hukum permintaan, dimana semakin rendah harga yang harus dibayarkan terhadap barang atau jasa maka jumlah permintaan akan barang atau jasa tersebut akan semakin meningkat (Alam *et al.*, 2009). Berdasarkan latarbelakang di atas, tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada jumlah kunjungan dan nilai ekonomi wisata Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tlangoh yang beralamat di Dusun Temanah, Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan besarnya potensi wisata yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi, sekaligus menjadi daerah yang memiliki lokasi wisata dan pengunjung wisata terbanyak nomor 3 setelah Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Arosbaya.

Penentuan sampel ditentukan secara *non probability* dengan pendekatan *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan bertemu di lokasi penelitian dan sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan (Yusuf, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *linear time function* (Sari, 1993) yaitu :

$$n = \frac{T-t^0}{t^1} = \frac{(4hari (5 jam \times 60 menit)) - (5 jam \times 60 menit)}{30 menit} = 30 \text{ orang}$$

Dimana T adalah waktu penelitian (menit),  $t_0$  adalah waktu harian pelaksanaan (menit),  $t_1$  adalah waktu pengisian kuisisioner (menit), dan n yaitu jumlah responden. Data yang digunakan adalah data primer dengan skala *likert* untuk variabel fasilitas, aksesibilitas, daya tarik, dan protokol kesehatan. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuisisioner terstruktur.

Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang telah memenuhi asumsi klasik (Sulaiman, 2004 dan Azuar *et al.*, 2016). Adapun persamaan analisis regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4D_{pen} + \beta_5D_{jstr} + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y adalah jumlah kunjungan (dihitung berdasarkan banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh responden),  $\beta_0$  adalah konstanta regresi,  $\beta_{1-8}$  adalah koefisien regresi variabel,  $X_1$  adalah biaya perjalanan (Rp) yang terdiri dari biaya tiket, transportasi, parkir, konsumsi, dan souvenir. Variabel  $X_2$  adalah waktu tempuh dari tempat tinggal ke lokasi wisata (jam). Variabel  $X_3$  adalah lama waktu di lokasi wisata (jam). Variabel  $D_{pen}$  adalah dummi pendapatan berdasarkan UMR Bangkalan Rp. 1.956.773,43 (Dummy 0 : < UMR Bangkalan; 1 :  $\geq$  UMR Bangkalan). Variabel  $D_{jstr}$  adalah dummi jenis sarana transportasi (Dummy 0 : kendaraan pribadi; 1: kendaraan umum). Variabel  $X_6$  merupakan variabel fasilitas, dengan indikator meliputi penginapan, parkir, papan himbauan dan petunjuk arah, transportasi pendukung, ke higienisan makanan, toilet, dan area tunggu pengunjung. Variabel  $X_7$  menunjukkan aksesibilitas dengan indikator berupa kondisi jalan dan keberadaan informasi petunjuk arah. Variabel  $X_8$  adalah daya tarik, dengan indikator berupa kondisi pasir di pantai, kebersihan pantai, dan air. Variabel  $X_6, X_7,$  dan  $X_8$  diukur menggunakan skala *likert* (1 : sangat tidak setuju; 2 : tidak setuju; 3 : cukup; 4 : setuju; 5 : sangat setuju).

Penghitungan valuasi ekonomi menggunakan pendekatan *individual travel cost method* yang memanfaatkan nilai surplus konsumen (Christiernsson, 2003). Surplus konsumen dapat terjadi jika harga yang berlaku di keadaan seimbang lebih kecil dari harga yang bersedia dibayarkan konsumen (Fauzi, 2013). Menurut

(Harahap, 2015) nilai surplus konsumen dapat dicari dengan rumus :

$$CS = \int_{p_0}^{p_1} f(px) dP \dots \dots \dots (2)$$

Dimana CS adalah surplus konsumen,  $P_0$  adalah biaya perjalanan terendah,  $P_1$  adalah biaya perjalanan tertinggi,  $f(px)$  adalah fungsi permintaan dari biaya perjalanan. Setelah nilai surplus konsumen diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai ekonomi Pantai Tlangoh menggunakan rumus Nilai Ekonomi (NE) = Surplus Konsumen (SK)  $\times$  Jumlah kunjungan dalam 1 tahun (Sukwika & Kasih, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Tlangoh*

Pantai Tlangoh mulai dijadikan sebagai lokasi wisata pada tahun 2019. Pantai Tlangoh memiliki garis pantai yang panjang dan berpasir putih. Lingkungan pantainya juga cukup aman karena ombak tidak terlalu tinggi dan tidak terdapat karang yang tajam. Pantai Tlangoh banyak dikenal oleh kalangan wisatawan, baik wisatawan lokal Madura maupun wisatawan dari luar Madura. Akses jalan mudah untuk dilalui kendaraan memberikan nilai tambah wisata untuk wisatawan. Petunjuk arah yang diberikan oleh pihak pengelola juga menjadi faktor pendukung menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Wisata ini memiliki beragam fasilitas yang dikelola untuk mendukung kegiatan wisata, seperti adanya spot foto, cafe, musholla, dan kamar mandi yang mudah untuk diakses oleh pengunjung. Kelebihan lain dari Pantai Tlangoh adalah harga tiket yang cukup terjangkau untuk wisatawan. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Tlangoh yang dapat dilihat pada Tabel 1. Secara simultan variabel biaya perjalanan, waktu tempuh, lama waktu di lokasi, pendapatan, jenis transportasi, fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig F hitung sebesar 0,001 lebih kecil  $\alpha$  0,05 dan F hitung sebesar 5,175 lebih besar dari F tabel sebesar 3,049. Selain itu hasil regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel 1. juga telah memenuhi asumsi klasik

(tidak terdapat permasalahan multikolonieritas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas). Bebas masalah multikolonieritas ditunjukkan dari nilai VIF yang lebih kecil dari sepuluh. Sedangkan berdasarkan uji Park Test, tidak terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bebas heteroskedastisitas. Selanjutnya berdasarkan uji Durbin Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2.3 dan berada dalam kategori tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t -Hitung	Signifikansi	VIF
Konstanta	2.174	0.634	3.432	0.003	
Biaya Perjalanan	4.325E-6	0.000	1.863	0.077**	2.597
Waktu Tempuh	-0.426	0.095	-4.492	0.000*	1.465
Lama Waktu di Lokasi	0.218	0.088	2.489	0.021*	1.831
Pendapatan	-0.167	0.427	-0.390	0.701	2.608
Jenis transportasi	-0.915	0.398	-2.296	0.032*	1.759
Fasilitas	0.954	0.335	2.849	0.010*	2.873
Aksesibilitas	0.418	0.209	1.994	0.059**	2.027
Daya Tarik	0.277	0.156	1.778	0.090**	1.565
R <sup>2</sup>	0.663		DW	2.301	
R <sup>2</sup> Adjusted	0.535		F Hitung	5.175	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022. Keterangan \*: signifikan pada  $\alpha$  0.05, \*\*: signifikan pada  $\alpha$  0.10

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel yang dianalisis terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh. Berdasarkan hasil uji regresi terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh. Variabel waktu tempuh, lama waktu di lokasi, jenis transportasi dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh dengan derajat kesalahan sebesar 5 persen. Sedangkan biaya perjalanan, aksesibilitas, dan daya tarik berpengaruh pada derajat kesalahan 10 persen. Beberapa variabel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan wisata, karena menurut Riwukore *et al* (2021) aspek pendukung pariwisata adalah adanya daya tarik, kemudahan akses, ketersediaan transportasi dan adanya organisasi yang mendukung pariwisata.

Variabel waktu tempuh memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,426. Tanda negatif pada koefisien berarti terdapat hubungan negatif antara variabel waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh. Semakin lama waktu tempuh ke lokasi wisata maka frekuensi kunjungan wisata akan menurun. Jika waktu tempuh meningkat sebesar 10 jam maka frekuensi kunjungan akan menurun sekitar 4,26 kali. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengunjung yang waktu tempuhnya 15-30 menit ke lokasi wisata frekuensinya sebanyak 4-5 kali dalam 1 tahun, dengan rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp.88.667. Pengunjung yang waktu tempuhnya 4-5 jam frekuensinya 2 kali dalam satu tahun dengan rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp. 201.250. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa semakin cepat waktu tempuh maka pengunjung akan sering mengunjungi Pantai Tlangoh dan biaya perjalanan yang dikeluarkan juga semakin kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusdianti (2020) bahwa waktu tempuh secara signifikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,525. Hasil penelitian di Pantai Watu Pecak menginformasikan bahwa akses menuju lokasi tidak sulit dan mayoritas pengunjung berasal dari wilayah sekitar dengan waktu tempuh 0,5-1 jam. Berbeda dengan Pantai Tlangoh dimana pengunjung mayoritas dari luar Kabupaten Bangkalan (70%) seperti Surabaya, Lamongan, Sidoarjo. Mudahnya akses lokasi juga menjadi kesamaan dengan penelitian di Pantai Watu Pecak untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

Variabel lama waktu di lokasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,218. Nilai positif pada koefisien regresi memiliki arti bahwa jika waktu yang dihabiskan oleh pengunjung meningkat sebesar 1 jam, maka frekuensi kunjungan meningkat sebesar 0,218 kali. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pengunjung yang frekuensi kunjungannya 4-5 kali dalam setahun memiliki rata-rata waktu 3 jam berada di lokasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukwika & Kasih (2020) bahwa waktu di lokasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan wisata. Pengunjung berlama-lama di lokasi karena merasa nyaman dengan keindahan alam dan spot foto yang ada. Sama halnya di Pantai Tlangoh, mayoritas pengunjung lama di lokasi karena melakukan



swafoto. Kegiatan itu selalu dilakukan karena didukung dengan karakteristik responden yang mayoritas perempuan (70%) pada rentan usia 18-22 tahun (50%) dan berstatus sebagai mahasiswa (53,33%).

Variabel jenis transportasi berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien regresi 0,915. Pengunjung wisata ke Pantai Tlangoh lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum. Mereka yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi, lebih sering berkunjung dibandingkan dengan yang menggunakan kendaraan umum. Sejalan dengan fakta di lapang bahwa mayoritas pengunjung menggunakan kendaraan pribadi (83,34%) untuk mengunjungi Pantai Tlangoh. Pendapatan pengunjung yang lebih rendah dari UMR Bangkalan (76,67%) menjadi alasan pemilihan kendaraan pribadi (sepeda motor) untuk berwisata karena lebih terjangkau. Sedangkan pada penelitian Armadinata & Pharmawati (2019), pengaruh jenis transportasi dikaitkan dengan kesediaan untuk membayar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bahwa jenis transportasi berpengaruh negatif terhadap kesediaan untuk membayar. Berdasarkan penelitian tersebut, kesediaan konsumen untuk membayar akan menurun karena sulitnya akses menuju lokasi, sehingga konsumen memilih menggunakan sepeda motor karena akses lokasi sulit dilalui oleh mobil. Penelitian lain menyebutkan bahwa transportasi tidak berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan di ekowisata Kili Kili (Wulandari et al., 2022).

Variabel fasilitas berpengaruh signifikan dan positif. Apabila terdapat penambahan fasilitas atau perbaikan fasilitas di lokasi wisata maka jumlah kunjungan wisata akan meningkat. Bukti nyata di lapang menunjukkan bahwa 21,48% pengunjung merasa sangat tidak puas atas fasilitas yang dinikmati, 13,70% pengunjung merasa tidak puas, 31,11% pengunjung merasa cukup, 20,74% pengunjung merasa puas dan 12,96% pengunjung merasa sangat puas atas fasilitas yang dinikmati di lokasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengunjung Pantai Tlangoh mayoritas merasa tidak puas terhadap fasilitas yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penambahan atau perbaikan fasilitas seperti penyediaan penginapan, perbaikan gazebo, perluasan dan perbaikan lokasi parkir, penambahan papan nama fasilitas dan penunjuk arah, penyediaan transportasi

pendukung, papan himbauan keselamatan, menambah ke higienisan makanan, serta menjaga kebersihan toilet. Hal ini sejalan Dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuditya & Khoirudin (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh secara positif terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Menganti. Pengaruh positif pada hasil regresi dimanfaatkan oleh pengelola untuk melakukan peningkatan jumlah fasilitas wisata.

Variabel aksesibilitas berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kunjungan wisata di Pantai Tlangoh. Semakin bagus aksesibilitas ke Pantai Tlangoh maka semakin jumlah kunjungan wisatawan diprediksi akan semakin bertambah. Menurut persepsi pengunjung akses jalan ke Pantai Tlangoh relatif mudah dan beraspal, namun minim petunjuk arah menuju lokasi. Rata-Rata akses wisata pantai di Pulau Madura sangat mudah untuk dijangkau, karena lokasinya berada dekat dengan jalan raya dan terletak di sekitar pemukiman penduduk. Berbeda dengan lokasi wisata pantai yang terdapat di wilayah lain di Provinsi Jawa Timur. Pada umumnya aksesibilitas lokasi wisata pantai di wilayah-wilayah tersebut tidak mudah dijangkau, karena lokasinya jauh dari jalan raya, jalan menuju lokasi berkelok-kelok, dan tidak terlalu lebar.

Variabel daya tarik Pantai Tlangoh berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Riwukore *et al* (2021), bahwa daya tarik pantai, merupakan modal utama untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi. Indikator yang digunakan untuk menilai daya tarik adalah kondisi pasir pantai, kebersihan pantai, dan ketersediaan air bersih. Sebanyak 80 persen responden menyatakan bahwa Pantai Tlangoh memiliki pantai landai yang sangat panjang, tidak berkarang dan berpasir putih, namun kebersihan pantai belum menjadi prioritas. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah plastik yang berserakan di sepanjang pantai. Berdasarkan daya tarik pantai, dapat dikatakan bahwa Pantai Tlangoh memiliki daya tarik yang sangat bagus. Hal ini akan diperkuat jika kebersihan di pantai tersebut dijaga dengan baik.

#### ***Nilai Ekonomi Wisata Pantai Tlangoh***

Nilai ekonomi merupakan suatu nilai dari barang atau jasa yang

besarannya dapat diestimasi dengan nilai uang (rupiah). Nilai ekonomi dari suatu lokasi wisata juga dapat diestimasi dengan nilai uang. Pada penelitian ini perhitungan nilai ekonomi dari wisata Pantai Tlangoh dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan terendah dan tertinggi. Nilai ekonomi dapat dihitung dengan nilai surplus konsumen yang dikalikan dengan jumlah kunjungan wisata dalam waktu 1 tahun. Biaya perjalanan terendah yang dikeluarkan oleh pengunjung ke Pantai Tlangoh sebesar Rp. 25.000 sedangkan yang tertinggi adalah Rp. 365.000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai surplus konsumen dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} CS &= \int_{p_0}^{p_1} f(px) dP = \int_{25.000}^{365.000} (2,174 - 0,000004325Px) \\ &= 452.412,5 / \text{individu/tahun} \end{aligned}$$

Nilai surplus konsumen dari tiap pengunjung wisata Pantai Tlangoh sebesar Rp. 452.412,5/individu/tahun. Nilai surplus konsumen tersebut menunjukkan besaran keuntungan yang diterima wisatawan atas biaya yang dikeluarkan untuk melakukan wisata di Pantai Tlangoh. Artinya, setiap individu mendapatkan keuntungan senilai Rp. 452.412,5 atas pengorbanan yang dikeluarkan untuk berwisata di Pantai Tlangoh.

Nilai ekonomi wisata Pantai Tlangoh dapat dihitung ketika nilai surplus konsumen telah diketahui. Nilai ekonomi (NE) Pantai Tlangoh dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} NE &= \text{Surplus Konsumen} \times \Sigma \text{ kunjungan 1 tahun} \\ NE &= 452.412,5 \times \Sigma 26.300 = 11.898.448.750 / \text{tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai ekonomi dari wisata Pantai Tlangoh sebesar Rp. 11.898.448.750. Nilai ekonomi yang didapat dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan perekonomian Desa. Pemanfaatan nilai ekonomi dapat dilakukan melalui pemaksimalan fasilitas wisata seperti merenovasi gazebo, menambah berbagai papan nama seperti fasilitas, himbauan keselamatan dan petunjuk arah, menjaga kebersihan toilet dan area tunggu. Kebijakan terkait pariwisata juga dapat membantu untuk pemaksimalan

kegiatan wisata di Pantai Tlangoh. Menurut Maulana *et al* (2022) kerjasama dan koordinasi pengelola dengan pemerintah dapat menjadi salah satu penyebab berhasilnya kegiatan pengelolaan wisata. Cara lain yaitu menjaga kehygienisan makanan dan minuman karena menurut Sinay *et al.*, (2022) dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan aman. Kenyamanan menjadi kebutuhan fisik dan psikis pengunjung (Izzuddin & Ilahiyah, 2022). Penerapan norma masyarakat sekitar untuk lokasi wisata juga dapat mendukung pengelolaan lokasi wisata agar tetap kondusif dan tetap aman (Kurniadi *et al.*, 2020).

Nilai ekonomi dari setiap lokasi wisata memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusdianti *et al* (2020) di lokasi wisata Watu Pecak di Kabupaten Lumajang, menghasilkan nilai ekonomi sebesar Rp. 30.363.362.035 / tahun. Apabila dibandingkan dengan lokasi wisata ini, nilai ekonomi dari wisata Pantai Tlangoh cenderung lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah pengunjung di Pantai Tlangoh belum banyak dikenal orang dari luar daerah dan jumlah kunjungan belum terlalu besar. Besaran nilai ekonomi yang diperoleh bisa jadi meningkat apabila keputusan pengelolaan wisata didasarkan pada evaluasi persepsi wisatawan (Suharto *et al.*, 2009).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Tlangoh adalah waktu tempuh dan jenis transportasi. Sedangkan faktor lama waktu di lokasi, aksesibilitas, daya tarik, dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Potensi nilai ekonomi wisata Pantai Tlangoh sebesar Rp. 11.898.448.750/tahun.

Saran yang dapat diberikan untuk pengelolaan Pantai Tlangoh adalah menambah berbagai fasilitas pendukung wisata berupa penambahan atau perbaikan fasilitas seperti penyediaan penginapan, perbaikan gazebo, perluasan dan perbaikan lokasi parkir, penambahan papan nama fasilitas dan penunjuk arah, penyediaan transportasi pendukung, papan himbauan keselamatan, menambah kehygienisan makanan, serta menjaga kebersihan toilet. Selain itu pengelola perlu

melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar agar mengetahui dan paham terkait sumbangan ekonomi dari Pantai Tlangoh. Dengan demikian masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk ikut serta mengelola Pantai Tlangoh secara lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. (2006). Pengantar Penilaian Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut. In D. S. Perairan (Ed.), *Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor* (1st ed.). Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.
- Alam, S., Supratman, & KS, M. A. (2009). Ekonomi Sumberdaya Hutan. In *Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin* (1st ed.). Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Armadinata, R., & Pharmawati, K. (2019). Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Sawarna Dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 3(2), 49–56.
- Audina, F. I., Nathalia, T. C., Lenny, D. M., & Hulu, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Niat Wisata Jabodetabek Kembali ke Pulau Bali Semasa Covid-19. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(02), 186–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.186-202>
- Ayuditya, D., & Khoirudin, R. (2022). Valuasi Ekonomi Untuk Obyek Wisata Di Pantai Menganti Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 13(1), 69–79.
- Azuar, J., Irfan, Manurung, S., & Bambang, S. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (R. Franita (ed.); 1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Bangkalan, B. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan 2021* (S. N. W. dan A. Statistik (ed.); 1st ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Christiernsson, A. (2003). An Economic Valuation of the Coral Reefs at Phi Phi Island: A Travel Cost Approach. In S. S. and B. A. Programmes (Ed.), *Masters thesis. Lulea University of Technology* (1st ed.). Department of Business Administration and Social Sciences.
- Damanik, D., Nasrullah, Purba, B., SN, A., Abdillah, D., Raditya, Nur, S. M., Hamidah, S., Rusata, T., & Faried, A. I. (2022). *EKONOMI PARIWISATA : Konsep, Pemasaran dan Pembangunan* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Dhewanthi, L., Apriani, A. T., Gustami, Sarassetiaaty, S., Alfian, M., & Nurbaningsih, L. (2007). *Panduan Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (K. L. Hidup (ed.); 1st ed.). Hidup, Kementerian Lingkungan.

- Fauzi, R. (2013). *Valuasi Ekonomi Taman Nasional Kelimutu Melalui Pendekatan Nilai Ekonomi Wisata* [Universitas Indonesia]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18092.10889>
- Harahap, N. (2015). *EKonomi Kehutanan Teknik Pembibitan, Pengelolaan dan Penilaian Mangrove Berbasis TCM* (1st ed.). Intelegensia Media.
- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik Nanin. *Agrisciene*, 1(1), 124–137.
- Hidayatullah, A. H. (2017). Valuasi Ekonomi isata Pantai Balekambang Kabupaten Malang dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). In *Digital Repository Universitas Jember*. Universitas Jember.
- IMP, R., & Putra, I. A. (2018). Analisis Valuasi Ekonomi Kawasan Kebun Raya Baturraden. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 347–357. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1042>
- Izzuddin, M. G., & Ilahiyah, I. (2022). *Tata Kelola Ekowisata Berbasis Ergonomi dan Kearifan Lokal di Wisata Pulau Oksigen Gili Iyang*. 27(3), 241–252.
- Kurniadi, Y., Kismantoroadji, T., & Murdiyanto, E. (2020). Penerapan Sistem Religi Pada Desa Wisata Blue Lagoon di Dusun Dalem Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(1), 58–67.
- Kurniawati, R. A., Shaherani, N., Coutrier, B. L. L., & Sukmawati, H. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(01), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v16i12022.52-60>
- Kusdianti, E. M. (2020). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maulana, A., Oktaviyanti, D., Wahyuni, D., Sasono, N., & Sakti, G. (2022). Implikasi Kebijakan Atas Terbitnya Travel & Tourism Development Index 2021 Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Kepariwisataaan Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(02), 149–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.149-162>
- Nurbaeti, Amrullah, Fetty, A., & Osman, I. E. (2022). Pengaruh Atraksi Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan yang Berdampak pada Minat Kunjung Wisatawan Taman Mini Indonesia Indah ( TMII ), Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 328–337.
- Prasetyta, N., Budiarto, & Kismantoroadji, T. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 173–187.
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi , Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat.

*Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327.

- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(02), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.103-115>
- Sari, A. M. P., & Suindari, N. M. (2020). Kajian Tri Hita Karana Ekowisata Berorientasi Kesejahteraan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3).
- Sari, E. S. (1993). *Audience Research : Pengantar Study Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa* (1st ed.). Andi Offset Yogyakarta.
- Sari, R. K. (2016). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Lombang*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Sinay, K. Y., Mariati, S., Brahmantyo, H., & Rahmanita, M. (2022). Analisis Daya Dukung Pada Wisata Buntu Burake , Kabupaten Tana Toraja , Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 277–288.
- Suharto, Dewantoro, V., & P, C. D. (2009). Persepsi Kepuasan Wisatawan Terhadap Paket Wisata di Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 10(1), 33–40.
- Sukwika, T., & Kasih, H. (2020). Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 285–290. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p17>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (S. Trisila (ed.); 1st ed.). Pustaka Larasan.
- Swesti, W., Faruk, A., Pajriyah, A. N., Bachtiar, N., Yatimah, N., Razak, S., & Bramantiio, J. (2020). *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia* (elsius C. Lab, D. Permanasari, & R. D. Praha (eds.); 1st ed.). Keenterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Winarngsih, T., Kusai, Bathara, L., Deviasari, Manalu, M., & S, Z. S. (2021). Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Dengan Metode Travel Cost Method. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 508–513. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.03.2>
- Wulandari, A. R., Ihsannudin, & Hayati, M. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 1–15.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Suwito (ed.); 1st ed.). Kencana.